

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lahomi, yang berlokasi di Desa Onolimbu, Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 28 Februari 2025, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Ibu Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi. Setelah memperoleh tanda tangan persetujuan dari ketua program studi, peneliti kemudian melanjutkan proses administrasi dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FKIP Universitas Nias, yaitu Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S.

Setelah surat izin penelitian ditandatangani oleh pihak dekanat, dokumen tersebut disampaikan secara langsung kepada pihak sekolah, yang dalam hal ini ditujukan kepada Kepala SMK Negeri 1 Lahomi, pada tanggal 05 Maret 2025. Pihak sekolah menyambut baik kedatangan peneliti dan memberikan surat balasan berisi persetujuan pelaksanaan penelitian, yang menjadi dasar dimulainya kegiatan penelitian pada tanggal 07 Maret 2025, sesuai dengan waktu yang tercantum dalam surat izin penelitian dari program studi, fakultas, dan sekolah.

Penelitian secara resmi dimulai pada 07 Maret 2025, berdasarkan surat izin yang telah dikeluarkan oleh pihak program studi, fakultas, dan sekolah. Kegiatan awal penelitian meliputi uji coba instrumen angket yang dilaksanakan dengan melibatkan 15 peserta didik kelas XI-Akuntansi, yang berfungsi sebagai kelompok uji validitas instrumen. Sementara itu, sampel utama dalam penelitian ini berjumlah 15 orang peserta didik dari kelas XI-Akuntansi, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Pada hari yang sama, dilakukan penyebaran angket untuk variabel X1 (Layanan BK Klasikal), X2 (Layanan Penguasaan Konten), dan Y (Konformitas Teman Sebaya). Seluruh respon dari angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji

validitas dan reliabilitas instrumen, guna memastikan kesahihan dan konsistensi alat ukur yang digunakan. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pada 15 Maret 2025, peneliti melaksanakan pretest kepada sampel utama (kelas XI-Akuntansi) untuk memperoleh gambaran awal mengenai Konformitas teman sebaya siswa sebelum intervensi dilakukan.

Intervensi dalam bentuk layanan BK Klasikal dan Layanan Penguasaan Konten dilakukan pada 18, 19, dan 20 Maret 2025, dengan tema “Konformitas Teman Sebaya”. Pelaksanaan layanan ini didampingi oleh Guru BK, Ibu Yerni Daeli, S.Pd . Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan di sekolah yang hanya menyediakan alokasi 1 JP (45 menit) per sesi, intervensi dibagi dalam empat pertemuan, yaitu dua sesi untuk layanan BK Klasikal dan dua sesi untuk layanan Penguasaan Konten. Pembagian ini bertujuan agar materi dapat disampaikan secara efektif dan berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik.

Pada tanggal 03 April 2025, peneliti melaksanakan posttest kepada peserta didik kelas XI-Akuntansi guna mengukur pengaruh layanan intervensi terhadap tingkat konformitas teman sebaya. Selain itu, angket untuk variabel X1 dan X2 kembali diberikan untuk menilai kontribusi masing-masing layanan terhadap perubahan konformitas teman sebaya siswa. Perlu dicatat bahwa pelaksanaan layanan BK Klasikal dan Layanan Penguasaan Konten ini merupakan kegiatan pertama yang secara khusus dilakukan di kelas XI-Akuntansi SMK Negeri 1 Lahomi.

Selanjutnya, pada tanggal 04 hingga 07 April 2025, peneliti tidak melakukan kunjungan ke sekolah, tetapi memfokuskan kegiatan pada proses pengolahan data menggunakan SPSS, mencakup uji prasyarat analisis, analisis deskriptif sebelum dan sesudah perlakuan, serta uji hipotesis. Sekaligus melaksanakan bimbingan penyusunan laporan bersama dosen pembimbing.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear, karena berpengaruh terhadap validitas hasil pengujian statistik yang dilakukan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil Uji Normalitas di sajikan pada table berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Layanan BK Klasikal	.961	15	.708
Layanan Penguasaan Konten	.957	15	.640
Konformitas Teman Sebaya	.899	15	.093

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,093 untuk variabel Konformitas Teman Sebaya. Nilai ini melebihi batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel Konformitas Teman Sebaya mengikuti distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Uji ini penting dilakukan karena analisis regresi linier mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Jika hubungan yang terjadi tidak linier, maka model regresi linier menjadi tidak tepat untuk digunakan. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan **Analisis Varians (ANOVA)** dari *Test for Linearity*,

yang menilai apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas (layanan BK klasikal dan layanan penguasaan konten) dengan variabel terikat (perilaku konformitas teman sebaya) bersifat linier secara signifikan. Hasil Uji Linearitas di sajikan pada table berikut:

Tabel 4.2 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konformitas Teman Sebaya *	Between Groups	(Combined)	9436.000	13	725.846	.354	.883
Layanan BK Klasikal		Linearity	5425.142	1	5425.142	2.649	.001
* Layanan Penguasaan Konten		Deviation from Linearity	4010.858	12	334.238	.163	.971
	Within Groups		2048.000	1	2048.000		
	Total		11484.000	14			

Hasil uji linearitas antara variabel Konformitas Teman Sebaya dengan Layanan BK Klasikal serta Layanan Penguasaan Konten menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,971. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bersifat linear.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F simultan

- Pengaruh layanan BK klasikal dengan layanan penguasaan konten terhadap pengentasan perilaku konformitas teman sebaya*

Tabel 4.3 Uji F Simultan Varibel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5433.561	2	2716.781	5.388	.021 ^a
Residual	6050.439	12	504.203		
Total	11484.000	14			

a. Predictors: (Constant), Layanan Penguasaan Konten, Layanan BK Klasikal

b. Dependent Variable: Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan Tabel diatas, dapat di lihat bahwa nilai F hitung adalah 5.388. Jika dibandingkan dengan nilai F table sebesar 3.810, dengan demikian $F_{hitung} > F_{table}$ atau $5.388 > 3.810$. Selanjutnya Nilai Sig. $0,021 < 0,05$. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Layanan BK Klasikal (X1) dengan Layanan Penguasaan Konten (X2) terhadap pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya (Y)

2. Uji t Parsial

a. Pengaruh Layanan BK Klasikal Terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya

Tabel 4.4 Uji T Parsial Varibel X1 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.349	28.853		.463	.651
Layanan BK Klasikal	.856	.258	.676	3.310	.003

a. Dependent Variable: Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan table diatas, nilai t hitung adalah 3.310. selanjutnya jika dibandingkan dengan nilai t table ($\alpha/2$; $n-k-1$) adalah 2.160, dengan demikian $t_{hitung} > t_{table}$ atau $3.310 > 2.160$. Selanjutnya Nilai Sig. $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a di terima sedangkan H_o di tolak. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Layanan BK Klasikal (X1) terhadap pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya (Y).

b. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya*

Tabel 4.5 Uji T Parsial Varibel X1 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.828	29.022		.339	.740
Layanan Penguasaan Konten	.887	.260	.687	3.412	.004

a. Dependent Variable: Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan table diatas, nilai t hitung 3.412. selanjutnya jika dibandingkan dengan t table ($\alpha/2$; $n-k-1$) adalah 2.160, dengan demikian $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau $3.412 > 2.160$. Selanjutnya Nilai Sig. $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_a di terima sedangkan H_o di tolak. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Layanan Penguasaan Konten (X1) terhadap pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya (Y).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas secara simultan dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh layanan BK klasikal dan layanan penguasaan konten secara bersama-sama terhadap pengentasan perilaku konformitas teman sebaya. Nilai R Square berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R Square yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan prediktif dari variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah. Berikut disajikan hasil Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.573	.385	22.454

a. Predictors: (Constant), Layanan Penguasaan Konten, Layanan BK Klasikal

Berdasarkan tabel diatas di peroleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Layanan BK Klasikal (X1), Layanan Penguasaan Konten (X2) terhadap pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya (Y) sebesar 0,573 R Square (R^2) atau Kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan di ubah kedalam bentuk persen, yakni $0,573 \times 100 = 57,3\%$ artinya presentase sumbangan variabel X1,X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 57,3% sedangkan sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

4.1.4 Deskripsi Pengentasan Perilaku Konformitas Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan BK Klasikal dengan Layanan Penguasaan Konten

Untuk memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, sebelum dilakukan pengujian terhadap efektivitas layanan BK Klasikal dan layanan Penguasaan Konten dalam menurunkan perilaku konformitas peserta didik, terlebih dahulu dilakukan pengukuran awal (pre-test) terhadap tingkat perilaku konformitas peserta didik. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan diberikan, sehingga perbandingan antara sebelum dan sesudah intervensi dapat dianalisis secara objektif.

Pengukuran perilaku konformitas dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis skor dan persentase, yang disusun mengacu pada kriteria penilaian menurut Sugiyono (2020). Adapun kategori penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skor antara 0–30,9 atau 0–20,9% dikategorikan sebagai sangat tidak baik (nilai 1)

2. Skor 31–60,9 atau 21–40,9% dikategorikan sebagai tidak baik (nilai 2)
3. Skor 61– 90,9 atau 41– 60,9% dikategorikan sebagai kurang baik (nilai 3)
4. Skor 91–120,9 atau 61–80,9% dikategorikan sebagai baik (nilai 4);
5. Skor 121–150 atau 81–100% dikategorikan sebagai sangat baik (nilai 5).

Deskripsi hasil pengukuran awal perilaku konformitas ini disajikan dalam bentuk tabel, yang memuat distribusi skor peserta didik berdasarkan kategori tersebut. Data ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas masing-masing layanan yang diberikan.

Tabel 4.7
Deskripsi Perilaku Peserta Didik /Konformitas Secara Keseluruhan
(Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan BK Klasikal dan Layanan
Penguasaan Konten)
N = 15 Skor Ideal 450

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil Layanan Naik (%)
	Diberi Layanan BK Klasikal dengan Layanan Penguasaan Konten				Diberi Layanan BK Klasikal dengan Layanan Penguasaan Konten				
	Skor	%	Penilaian		Skor	%	Penilaian		
1	60	13,3	2	Tidak Baik	233	51,8	5	Sangat Baik	38,4
2	75	16,7	2	Tidak Baik	326	72,4	5	Sangat Baik	55,8
3	60	13,3	2	Tidak Baik	299	66,4	5	Sangat Baik	53,1
4	70	15,6	2	Tidak Baik	290	64,4	5	Sangat Baik	48,9
5	60	13,3	2	Tidak Baik	300	66,7	5	Sangat Baik	53,3
6	62	13,8	2	Tidak Baik	411	91,3	5	Sangat Baik	77,6
7	55	12,2	2	Tidak Baik	372	82,7	5	Sangat Baik	70,4
8	64	14,2	2	Tidak Baik	391	86,9	5	Sangat Baik	72,7
9	50	11,1	2	Tidak Baik	249	55,3	5	Sangat Baik	44,2
10	42	9,3	2	Tidak Baik	424	94,2	5	Sangat Baik	84,9
11	52	11,6	2	Tidak Baik	327	72,7	5	Sangat Baik	61,1
12	44	9,8	2	Tidak Baik	376	83,6	5	Sangat Baik	73,8
13	44	9,8	2	Tidak Baik	286	63,6	5	Sangat Baik	53,8
14	50	11,1	2	Tidak Baik	399	88,7	5	Sangat Baik	77,6
15	48	10,7	2	Tidak Baik	208	46,2	5	Sangat Baik	35,6
Jml	1921	12,4	2	Tidak Baik	4891	72,5	5	Sangat Baik	60,1
Rata-rata	128,1				326,1				

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya perbedaan signifikan pada tingkat perilaku konformitas peserta didik sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa layanan BK Klasikal dan layanan Penguasaan Konten. Pada tahap sebelum intervensi (pre-test), rerata skor perilaku konformitas peserta didik hanya mencapai 128,1 atau 12,4% dari skor ideal 450. Berdasarkan kriteria penilaian Sugiyono (2020), skor tersebut berada dalam rentang 0–30,9 atau 0–20,9% yang dikategorikan sebagai *tidak baik* (nilai 2).

Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan pada perilaku konformitas peserta didik. Rata-rata skor meningkat menjadi 326,15 atau setara dengan 72,5% dari skor ideal 450. Skor ini masuk dalam kategori *sangat baik* (nilai 5), karena berada pada rentang 121–150 atau 81–100%. Dengan demikian, terdapat peningkatan rerata sebesar 60,1% dalam perilaku konformitas peserta didik setelah diberikan layanan BK Klasikal dan layanan Penguasaan Konten.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua layanan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku konformitas ke arah yang lebih positif. Secara umum, perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas perilaku dari kategori *tidak baik* menjadi *sangat baik*, dengan rata-rata peningkatan penilaian sebesar 32,5 poin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apabila layanan BK Klasikal dan layanan Penguasaan Konten dirancang serta dilaksanakan secara optimal oleh konselor sekolah, maka program ini memiliki potensi besar dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku konformitas yang lebih adaptif dan sesuai dengan norma sosial yang positif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Yang Signifikan Secara Bersama-Sama Layanan BK Klasikal Dengan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan, Layanan BK Klasikal (X_1) dan Layanan Penguasaan Konten (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 5.388, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3.810 ($5.388 > 3.810$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,021 < 0,05$) menguatkan hasil tersebut. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama, kedua layanan tersebut berkontribusi signifikan terhadap variabel dependen.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,573 \times 100 = 57,3\%$ menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebesar 57,3% variasi dalam perilaku konformitas teman sebaya berdasarkan pengaruh dari kedua layanan, yaitu Layanan BK Klasikal dan Layanan Penguasaan Konten. Sementara itu, sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan keluarga, relasi sosial yang lebih luas, faktor kepribadian, pola asuh, maupun iklim budaya sekolah yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

Pengaruh signifikan secara simultan dari kedua layanan ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara penguatan aspek afektif dan kognitif dalam layanan bimbingan dan konseling sangat relevan dalam menangani persoalan konformitas teman sebaya. Layanan BK Klasikal dirancang untuk memberikan pembinaan nilai, sikap, serta keterampilan sosial melalui penyampaian topik-topik pembinaan pribadi dan sosial di kelas secara sistematis. Layanan ini berperan penting dalam membentuk kesadaran moral dan keberanian siswa untuk bersikap sesuai dengan nilai-

nilai yang dianut, meskipun berhadapan dengan tekanan dari kelompok sebayanya.

Sementara itu, Layanan Penguasaan Konten lebih menekankan pada pengembangan kapasitas kognitif siswa dalam memahami konsekuensi sosial dari suatu tindakan, membekali mereka dengan informasi dan strategi berpikir kritis, serta mendorong kemampuan dalam mengambil keputusan yang rasional dan etis. Ketika kedua layanan ini diimplementasikan secara sinergis, siswa tidak hanya akan mampu mengenali dan memahami tekanan sosial yang mereka hadapi, tetapi juga memiliki keteguhan sikap, argumentasi yang logis, serta kepercayaan diri untuk bersikap mandiri dalam menghadapi pengaruh negatif dari teman sebaya.

Dalam kerangka teori perkembangan remaja, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa masa remaja merupakan fase di mana individu sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, terutama dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, upaya pengentasan konformitas negatif perlu dilakukan melalui intervensi yang menyoroti dua aspek utama perkembangan remaja, yaitu kognitif dan afektif. Layanan BK Klasikal dan Layanan Penguasaan Konten mewakili dua dimensi tersebut, sehingga secara teoritis dan praktis keduanya saling melengkapi dalam membantu remaja menjadi individu yang kritis, mandiri, dan mampu bertindak berdasarkan prinsip-prinsip pribadi yang sehat.

Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat integratif, tidak hanya fokus pada pemberian informasi atau nilai-nilai sosial, tetapi juga pada penguatan keterampilan berpikir, refleksi diri, serta pengambilan keputusan. Strategi penggabungan kedua jenis layanan ini dapat menjadi dasar pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif, khususnya dalam membina ketahanan siswa terhadap pengaruh negatif teman sebaya, serta dalam membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

4.2.2 Pengaruh Yang Signifikan Secara Parsial Layanan BK Klasikal Terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.310 untuk variabel Layanan BK Klasikal (X_1). Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), yaitu sebesar 2.160. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3.310 > 2.160$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik. Hasil ini juga diperkuat oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan BK Klasikal berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konformitas teman sebaya. Nilai koefisien regresi variabel layanan BK Klasikal bernilai positif, yaitu 0,856 artinya bahwa setiap peningkatan layanan BK Klasikal sebesar 1,00% maka akan diikuti dengan perubahan positif perilaku konformitas teman sebaya sebesar 0,856% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Artinya, secara parsial, Layanan BK Klasikal (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan perilaku konformitas teman sebaya (Y). Layanan BK klasikal merupakan salah satu bentuk layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan klasikal di dalam kelas. Layanan ini bersifat preventif dan pengembangan, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami diri sendiri, mengenali tekanan sosial, serta membekali mereka dengan keterampilan sosial yang mendukung pengambilan keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Perilaku konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan individu, khususnya remaja, untuk menyesuaikan sikap, nilai, dan perilaku mereka agar sesuai dengan kelompok sebayanya, bahkan ketika hal tersebut bertentangan dengan norma pribadi atau nilai sosial yang berlaku. Dalam konteks ini, layanan BK klasikal dapat berperan penting dalam

membantu siswa mengenali bentuk-bentuk tekanan kelompok, mengembangkan kesadaran diri, serta membentuk sikap kritis terhadap pengaruh lingkungan sosial.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa pemberian layanan BK klasikal secara sistematis dan terencana mampu meningkatkan ketahanan pribadi siswa terhadap tekanan konformitas negatif. Melalui penyampaian materi-materi yang relevan seperti pengambilan keputusan, pengenalan nilai diri, dan penguatan sikap asertif, layanan ini dapat memfasilitasi siswa untuk membentuk identitas sosial yang kuat dan menolak perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau nilai yang dianut. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa layanan BK klasikal tidak hanya berkontribusi dalam aspek pengembangan akademik dan sosial-emosional siswa, tetapi juga secara signifikan berperan dalam upaya pengentasan perilaku konformitas teman sebaya yang bersifat merugikan. Temuan ini selaras dengan pendekatan psikopedagogis dalam bimbingan dan konseling yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas individu untuk bertindak secara mandiri dalam menghadapi pengaruh sosial.

4.2.3 Pengaruh Yang Signifikan Secara Parsial Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pengentasan Perilaku Konformitas Teman Sebaya

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Layanan Penguasaan Konten (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 3.412. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), yang diperoleh sebesar 2.160. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($3.412 > 2.160$), maka secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y . Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan konten berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konformitas teman sebaya. Nilai koefisien regresi variabel penguasaan konten bernilai positif, yaitu 0,887 artinya

bahwa setiap peningkatan layanan BK Klasikal sebesar 1,00% maka akan di ikuti dengan perubahan positif perilaku konformitas teman sebaya sebesar 0,887% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Meskipun konformitas dapat berperan positif dalam pembentukan identitas sosial, berbagai penelitian menunjukkan bahwa konformitas juga dapat memicu perilaku menyimpang apabila norma kelompok bersifat negatif. Mahmudi dan Wardani (2023) menemukan bahwa konformitas teman sebaya memiliki kontribusi signifikan terhadap perilaku bullying pada remaja, khususnya ketika dikombinasikan dengan intensitas penggunaan media sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konformitas menyumbang sebesar 37,5% terhadap kecenderungan melakukan bullying, sebagai bentuk tekanan normatif agar individu diterima dalam kelompok. Hasil serupa juga ditemukan oleh Pratiwi dan Murdiana (2023), yang mengungkap adanya hubungan positif antara konformitas dan perilaku agresif pada siswa SMA, dengan nilai korelasi $r = 0,298$ ($p = 0,002$), yang menandakan bahwa remaja cenderung menunjukkan perilaku agresi ketika berusaha menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya.

Tidak hanya terbatas pada teman sebaya, Putri dan Kustanti (2023) melaporkan bahwa konformitas juga mendorong perilaku bullying terhadap guru, di mana tekanan sosial dari kelompok sebaya menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku menyimpang tersebut. Konformitas negatif juga dapat dimaknai sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma kelompok walaupun individu menyadari bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan nilai pribadi atau sosial yang berlaku. Studi oleh Tutiana, Sulistiana, dan Isti'adah (2023) menekankan bahwa kepatuhan semacam ini terjadi karena adanya ketakutan akan penolakan sosial dan keinginan untuk mempertahankan kohesi kelompok. Temuan mereka sejalan dengan teori konformitas klasik yang dikemukakan oleh Asch, yakni bahwa individu cenderung menyetujui pendapat mayoritas bahkan ketika mereka mengetahui bahwa pendapat tersebut salah, demi menghindari pengucilan. Lebih lanjut, Rahmayanty, Triana, dan Ananta

(2024) mengidentifikasi bahwa konformitas teman sebaya menjadi pemicu berkembangnya gaya hidup konsumtif dan hedonistik di kalangan remaja. Dalam upaya memperoleh pengakuan sosial, remaja cenderung meniru perilaku konsumsi kelompoknya meskipun hal tersebut berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif secara psikologis dan ekonomi. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa konformitas teman sebaya, khususnya dalam konteks remaja, dapat menjadi faktor risiko yang signifikan terhadap munculnya perilaku negatif seperti bullying, agresivitas, pelanggaran terhadap otoritas, serta perilaku konsumtif, yang semuanya berdampak terhadap perkembangan kepribadian dan integritas sosial individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Layanan Penguasaan Konten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengentasan perilaku konformitas teman sebaya. Perilaku konformitas teman sebaya dalam konteks psikologi perkembangan dapat dipahami sebagai kecenderungan individu, khususnya pada masa remaja, untuk menyesuaikan sikap, pendapat, dan perilaku mereka dengan kelompok sebaya guna mendapatkan penerimaan sosial atau menghindari penolakan. Konformitas ini dapat berdampak negatif apabila mendorong remaja mengikuti perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral atau norma sosial yang berlaku.

Layanan penguasaan konten memiliki fokus utama pada penguatan pemahaman konseptual dan keterampilan kognitif siswa melalui penyajian informasi terstruktur dan strategis. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan pengayaan berupa wawasan kritis dan pembekalan pengetahuan yang bersifat aplikatif terhadap permasalahan yang dihadapi dalam interaksi sosial, termasuk tekanan dari kelompok sebaya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi teoritis, tetapi juga dibimbing untuk memahami implikasi praktis dari setiap tindakan yang mereka pilih dalam konteks sosialnya.

Dengan memperkuat kemampuan berpikir logis, mengenali tekanan sosial, serta membangun argumentasi yang didasarkan pada nilai-nilai

pribadi dan etika, layanan penguasaan konten membantu siswa menumbuhkan kesadaran diri dan sikap mandiri. Hal ini menjadi elemen penting dalam mencegah kecenderungan konformitas negatif, karena individu yang memahami posisi dan tanggung jawab sosialnya lebih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional, bukan semata-mata tekanan eksternal.

Dengan hasil ini, dapat ditegaskan bahwa layanan penguasaan konten berperan signifikan dalam mendukung pengembangan integritas dan keteguhan sikap siswa, serta menjadi instrumen efektif dalam mengarahkan perilaku mereka agar tetap sejalan dengan norma sosial yang konstruktif meskipun berada dalam tekanan kelompok sebaya.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berupaya untuk mengkaji pengaruh layanan BK klasikal dan layanan penguasaan konten terhadap pengentasan perilaku konformitas teman sebaya. Namun demikian, sebagaimana penelitian ilmiah pada umumnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar interpretasi hasil dapat dilakukan secara proporsional dan objektif.

Pertama, keterbatasan terletak pada ruang lingkup populasi dan sampel penelitian yang bersifat terbatas pada satu satuan pendidikan tertentu. Hal ini menyebabkan generalisasi temuan belum dapat sepenuhnya diberlakukan pada konteks yang lebih luas, seperti sekolah dengan karakteristik geografis, sosial, atau budaya yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan memerlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan konsistensi temuan pada populasi yang lebih heterogen.

Kedua, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan regresi linear untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Meskipun metode ini mampu menunjukkan adanya hubungan secara statistik, pendekatan ini belum menggambarkan secara mendalam dinamika psikologis dan sosial yang melatarbelakangi perilaku konformitas teman

sebaya. Dengan kata lain, pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak menangkap nuansa subjektif dan kompleksitas pengalaman siswa dalam menghadapi tekanan sosial dari teman sebaya.

Ketiga, keterbatasan juga terdapat pada variabel bebas yang digunakan dalam model, yaitu hanya melibatkan dua jenis layanan bimbingan dan konseling. Sementara itu, perilaku konformitas dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kualitas hubungan keluarga, nilai-nilai pribadi, karakteristik kepribadian, serta pengaruh lingkungan sekolah secara keseluruhan yang belum diakomodasi dalam penelitian ini. Akibatnya, nilai koefisien determinasi menunjukkan masih terdapat persentase variasi yang signifikan yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Keempat, efektivitas implementasi layanan bimbingan yang dijadikan objek penelitian tidak diukur secara langsung dari aspek proses, seperti kualitas penyampaian, keterlibatan peserta didik, dan peran guru BK dalam pelaksanaan layanan. Oleh karena itu, pengaruh yang terukur dalam penelitian ini lebih merefleksikan hubungan kuantitatif antar variabel, bukan efektivitas implementatif di lapangan secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, diperlukan studi lanjutan dengan pendekatan yang lebih holistik, baik melalui desain campuran (mixed methods) maupun dengan memperluas cakupan variabel dan populasi, guna memperkaya pemahaman mengenai strategi yang efektif dalam mengentaskan perilaku konformitas teman sebaya di kalangan remaja.